Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 10897-10906 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Sikap Pencegahan Kehamilan Usia Dini Di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado

Wahdania Mustapa[*1], Noormah Juwita[2], Meinita Wulansari[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Manado
Email: Wahdanianiiah@gmail.com

Abstrak

Kehamilan usia dini merupakan masalah kesehatan reproduksi remaja yang berdampak terhadap aspek kesehatan, psikologis, pendidikan, dan sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia dini dan sikap pencegahannya di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado. Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 79 siswa kelas XI dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, terdiri atas 20 pernyataan pengetahuan dan 15 pernyataan sikap. Analisis data menggunakan uji Pearson Chi-Square pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,1% responden memiliki pengetahuan baik, 17,7% cukup, dan 15,2% kurang, sedangkan 53,2% responden menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan kehamilan usia dini. Pada kelompok berpengetahuan baik, 60,4% responden menunjukkan sikap positif, sedangkan pada kelompok berpengetahuan kurang, 83,3% menunjukkan sikap negatif. Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kehamilan usia dini ($p = 0,022$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang lebih baik cenderung berkaitan dengan sikap pencegahan yang lebih positif serta mendukung penguatan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kehamilan pada Remaja, Remaja, Sikap, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi

Abstract

Early pregnancy is a reproductive health concern among adolescents, with implications for physical health, psychological well-being, education, and social life. This study aimed to analyze the association between adolescents' knowledge of early pregnancy and their attitudes toward its prevention at Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado. An analytical observational study with a cross-sectional design was conducted among 79 eleventh-grade students selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected using questionnaires that had undergone validity and reliability testing, comprising 20 knowledge items and 15 attitude items. Data were analyzed using the Pearson chi-square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that 67.1% of respondents had good knowledge, 17.7% had moderate knowledge, and 15.2% had poor knowledge, while 53.2% demonstrated positive attitudes toward early pregnancy prevention. Among respondents with good knowledge, 60.4% demonstrated positive attitudes, whereas 83.3% of those with poor knowledge demonstrated negative attitudes. The Pearson chi-square test revealed a statistically significant association between adolescents' knowledge levels and their attitudes toward early pregnancy prevention ($p = 0.022$). These findings suggest that higher levels of knowledge tend to be associated with more positive attitudes toward pregnancy prevention and underscore the importance of strengthening adolescent reproductive health education in school settings.

Keywords: Adolescent Pregnancy, Adolescents, Attitudes, Knowledge, Reproductive Health

1. PENDAHULUAN

Kehamilan usia dini masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang mendapat perhatian global. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa setiap tahun sekitar 21 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun di negara berpendapatan rendah dan menengah mengalami kehamilan, dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Komplikasi kehamilan dan persalinan juga menjadi salah satu penyebab utama kematian pada kelompok usia tersebut (WHO, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kehamilan usia dini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan melalui pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkelanjutan (Allison et al., 2024).

Di Indonesia, jumlah pemuda usia 16-30 tahun mencapai 64,22 juta jiwa atau 22,99% dari total penduduk (BPS, 2024). Besarnya populasi usia muda menjadikan pendidikan kesehatan reproduksi sebagai kebutuhan penting, terutama karena pengetahuan remaja dipengaruhi oleh struktur keluarga, akses informasi, dan literasi kesehatan (Nasution et al., 2022; Arifah et al., 2022). Kehamilan pada usia remaja juga berkaitan dengan meningkatnya risiko komplikasi, seperti preeklampsia, anemia, persalinan prematur, dan bayi berat lahir rendah, serta berdampak terhadap kondisi psikologis, pendidikan, dan kehidupan sosial remaja (Amoadu et al., 2022; Varmaghani et al., 2024; WHO, 2024).

Pengetahuan mengenai kehamilan usia dini merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap remaja terhadap upaya pencegahannya. Tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh usia, pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi (Kistiana et al., 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap pencegahan yang lebih positif (Haninuna et al., 2023; Widiyastuti & Hakiki, 2022). Namun, Wahyuningsih et al. (2024) menemukan bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan kategori cukup juga dapat menunjukkan sikap positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap pencegahan kehamilan usia dini tidak selalu bersifat linear dan perlu dikaji berdasarkan karakteristik populasi penelitian.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengetahuan dan sikap remaja terhadap kehamilan usia dini, baik secara deskriptif maupun analitik (Adjie et al., 2022; Wahyuningsih et al., 2024; Anggraini et al., 2025; Susanti & Fatimah, 2025). Meskipun demikian, penelitian tersebut dilakukan pada populasi dan karakteristik responden yang berbeda, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan kehamilan usia dini pada siswa Madrasah Aliyah di Kota Manado masih terbatas. Selain itu, siswa kelas XI berada pada fase perkembangan kognitif dan psikososial yang penting dalam pembentukan pengetahuan, sikap, serta kemampuan pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi (Galván, 2021; van Duijvenvoorde et al., 2022; Baltag et al., 2022).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia dini dengan sikap pencegahannya pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel dalam konteks pendidikan berbasis agama serta menjadi dasar pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang lebih tepat sasaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado, Sulawesi Utara, pada 6-7 Agustus 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 372 siswa yang tersebar dalam 11 kelas. Sampel penelitian berjumlah 79 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dengan alokasi sampel secara proporsional berdasarkan jumlah siswa pada setiap kelas. Pemilihan responden dilakukan secara acak dari data yang memenuhi kriteria penelitian. Responden yang tidak bersedia berpartisipasi, tidak hadir selama pengumpulan data, atau tidak memiliki akses terhadap kuesioner daring tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia dini diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Suwandewi (2021), terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup pengertian, faktor penyebab, dampak, dan upaya pencegahan kehamilan usia dini. Hasil pengukuran diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (≤55%). Sikap pencegahan kehamilan usia dini diukur menggunakan kuesioner yang

diadaptasi dari Mursit (2018), terdiri atas 15 pernyataan dengan skala Likert empat pilihan. Hasil pengukuran sikap dikategorikan menjadi positif dan negatif berdasarkan nilai median skor. Instrumen penelitian telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner elektronik menggunakan Google Form setelah responden memberikan persetujuan berpartisipasi (*informed consent*). Data yang terkumpul diperiksa kelengkapan dan konsistensinya sebelum diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Analisis univariat digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kehamilan usia dini pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kerahasiaan informasi responden dijaga melalui penggunaan kode identifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, sebagian besar responden telah memperoleh informasi tentang kehamilan usia dini, yaitu sebanyak 69 responden (87,3%), sedangkan 10 responden (12,7%) menyatakan belum pernah memperoleh informasi tersebut (Tabel 1). Dari 69 responden yang pernah memperoleh informasi, sumber informasi yang paling banyak adalah internet sebanyak 44 responden (63,8%), diikuti guru sebanyak 12 responden (17,4%), teman sebanyak 11 responden (15,9%), petugas kesehatan sebanyak 7 responden (10,1%), dan orang tua sebanyak 5 responden (7,2%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat dan Sumber Informasi tentang Kehamilan Usia Dini

Riwayat dan Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Riwayat Memperoleh Informasi		
Pernah	69	87,3
Tidak Pernah	10	12,7
Sumber Informasi		
Internet	44	63,8
Guru	12	17,4
Teman	11	15,9
Petugas Kesehatan	7	10,1
Orang Tua	5	7,2

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 15-17 tahun. Sebagian besar responden berumur 15 tahun, yaitu sebanyak 39 responden (49,4%), diikuti responden berumur 16 tahun sebanyak 34 responden (43,0%), dan responden berumur 17 tahun sebanyak 6 responden (7,6%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 58 responden (73,4%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 21 responden (26,6%). Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berumur 15 tahun dan berjenis kelamin perempuan (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
15	39	49,4
16	34	43,0
17	6	7,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	26,6
Perempuan	58	73,4
Total	**79**	**100,0**

2) Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kehamilan usia dini berada pada tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 53 responden (67,1%) dari total 79 responden. Selanjutnya, responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (17,7%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (15,2%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa kategori pengetahuan baik memiliki proporsi paling besar dibandingkan dengan kategori cukup dan kurang. Secara keseluruhan, hasil distribusi tingkat pengetahuan responden tentang kehamilan usia dini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kehamilan Usia Dini

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	53	67,1
Cukup	14	17,7
Kurang	12	15,2
Total	**79**	**100,0**

3) Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden terhadap pencegahan kehamilan usia dini dikategorikan menjadi sikap positif dan negatif berdasarkan nilai median skor sikap sebesar 55. Responden dengan skor sikap ≥55 dikategorikan memiliki sikap positif, sedangkan responden dengan skor <55 dikategorikan memiliki sikap negatif. Dari 79 responden, sebanyak 42 responden (53,2%) memiliki sikap positif terhadap pencegahan kehamilan usia dini, sedangkan 37 responden (46,8%) memiliki sikap negatif. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden dengan sikap positif lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif, meskipun perbedaan proporsi antara kedua kategori relatif kecil. Dengan demikian, lebih dari separuh responden dalam penelitian ini berada pada kategori sikap positif terhadap pencegahan kehamilan usia dini (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi Sikap Pencegahan Kehamilan Usia Dini

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	42	53,2
Negatif	37	46,8
Total	**79**	**100,0**

4) Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan kehamilan usia dini menunjukkan bahwa dari 53 responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 32

responden (60,4%) memiliki sikap positif dan 21 responden (39,6%) memiliki sikap negatif. Dari 14 responden dengan tingkat pengetahuan cukup, sebanyak 8 responden (57,1%) memiliki sikap positif dan 6 responden (42,9%) memiliki sikap negatif. Sementara itu, dari 12 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 10 responden (83,3%), sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 2 responden (16,7%). Secara keseluruhan, dari 79 responden terdapat 42 responden (53,2%) dengan sikap positif dan 37 responden (46,8%) dengan sikap negatif.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 22 diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,022. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia dini dengan sikap pencegahan kehamilan usia dini pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado (Tabel 5).

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Kehamilan Usia Dini

Tingkat Pengetahuan	**Sikap Positif n (%)**	**Sikap Negatif n (%)**	**Total n (%)**	***p-value***
Baik	32 (60,4)	21 (39,6)	53 (100,0)	0,022
Cukup	8 (57,1)	6 (42,9)	14 (100,0)	
Kurang	2 (16,7)	10 (83,3)	12 (100,0)	
Total	**42 (53,2)**	**37 (46,8)**	**79 (100,0)**	

PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Karakteristik usia responden dalam penelitian ini berada pada periode remaja, yang merupakan tahap penting dalam pembentukan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan reproduksi. Sikap dan pengetahuan reproduksi yang berkembang pada masa remaja dapat bertahan hingga masa dewasa awal dan berkaitan dengan perilaku serta luaran reproduksi pada tahap kehidupan selanjutnya. Guzzo & Hayford (2021) menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan reproduksi pada masa remaja berhubungan dengan luaran fertilitas pada masa dewasa awal, dengan pola hubungan yang dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya memperhatikan aspek pengetahuan dan sikap reproduksi pada remaja, baik laki-laki maupun perempuan, dalam konteks pencegahan kehamilan usia dini.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar remaja telah memperoleh informasi mengenai kehamilan usia dini, yang menunjukkan adanya keterpaparan yang cukup luas terhadap informasi kesehatan reproduksi. Namun, keterpaparan tersebut perlu dipahami berdasarkan sumber informasi yang digunakan, karena kualitas dan kredibilitas informasi yang diterima dapat berbeda. Silva et al., (2024) menunjukkan bahwa remaja memperoleh informasi mengenai seksualitas dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman, sekolah, dan internet, serta mempertimbangkan kepercayaan dan anonimitas dalam memilih sumber informasi. Dengan demikian, tingginya keterpaparan informasi pada responden penelitian ini belum secara langsung mencerminkan kualitas informasi yang diterima, tetapi menunjukkan adanya akses terhadap berbagai sumber yang dapat berkontribusi dalam pembentukan pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa internet merupakan sumber informasi yang paling dominan, sedangkan guru, teman, petugas kesehatan, dan orang tua digunakan dalam proporsi yang lebih rendah. Temuan tersebut sejalan dengan Nwaogwugwu & Isara (2022) yang melaporkan pemanfaatan media digital oleh remaja untuk memperoleh informasi kesehatan seksual dan reproduksi, antara lain karena kemudahan akses. Meskipun demikian, Silva et al., (2024) menekankan bahwa informasi daring dapat memiliki tingkat akurasi dan

reliabilitas yang berbeda. Di sisi lain, Rotermann & McKay (2024) menunjukkan bahwa sekolah dan orang tua/wali tetap menjadi sumber informasi kesehatan seksual bagi remaja, sedangkan Lahope & Fathurrahman (2024) menemukan bahwa pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi berbasis sekolah di Indonesia masih cenderung terfragmentasi. Dominannya internet dan relatif rendahnya pemanfaatan sumber formal dalam penelitian ini mengindikasikan perlunya penguatan peran sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan, termasuk bidan, dalam menyediakan informasi kesehatan reproduksi yang terstruktur, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

2) Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kehamilan usia dini didominasi oleh kategori baik, meskipun masih terdapat responden dengan pengetahuan cukup dan kurang. Distribusi tersebut menggambarkan adanya variasi penguasaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada populasi yang diteliti. Pengukuran pengetahuan mencakup pemahaman mengenai pengertian, faktor penyebab, perubahan reproduksi, dampak kesehatan dan psikososial, serta upaya pencegahan kehamilan usia dini. Meherali et al. (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi tidak terbatas pada penguasaan informasi, tetapi juga mencakup kemampuan memperoleh dan mengevaluasi informasi kesehatan dari sumber yang dapat dipercaya. Relevansi pengetahuan tersebut semakin penting mengingat kehamilan usia dini berkaitan dengan berbagai konsekuensi kesehatan, psikologis, pendidikan, dan sosial (Lambonmung et al., 2023). Dengan demikian, dominasi pengetahuan kategori baik belum dapat diartikan sebagai pemerataan pemahaman terhadap seluruh aspek kesehatan reproduksi yang diperlukan dalam pencegahan kehamilan usia dini.

Variasi tingkat pengetahuan tersebut dapat ditinjau melalui perbandingan dengan penelitian terdahulu. Naghizadeh dan Mirghafourvand (2022) mengidentifikasi keterbatasan pengetahuan remaja perempuan mengenai kehamilan usia dini, terutama pada aspek hubungan seksual dan kontrasepsi. Sementara itu, Zamponi et al. (2024) melaporkan adanya perbedaan penguasaan pengetahuan pada berbagai aspek kesehatan seksual dan reproduksi serta keberagaman sumber informasi yang diakses remaja. Perbedaan karakteristik populasi, konteks pendidikan, dan akses terhadap informasi merupakan faktor yang berpotensi berkaitan dengan variasi pengetahuan antarpenelitian. Namun, pengaruh masing-masing faktor tersebut tidak dapat dipastikan berdasarkan analisis deskriptif dalam penelitian ini.

Dalam konteks pelayanan kebidanan, distribusi pengetahuan tersebut menunjukkan perlunya penguatan pendidikan kesehatan reproduksi yang mempertimbangkan perbedaan kebutuhan informasi remaja. Kim et al. (2023) melalui meta-analisis melaporkan bahwa *comprehensive sexuality education* memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap anak serta remaja mengenai kesehatan seksual dan reproduksi. Secara konseptual, hal ini sejalan dengan *Expanding Knowledge-Attitude-Practice Model* yang menempatkan pengetahuan sebagai salah satu komponen yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku kesehatan (Wang et al., 2023). Oleh karena itu, keterlibatan bidan dalam pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah perlu diarahkan pada penguatan pemahaman mengenai risiko, konsekuensi, dan pencegahan kehamilan usia dini, dengan memperhatikan kebutuhan informasi yang berbeda pada setiap kelompok remaja.

3) Sikap Pencegahan

Kecenderungan sikap positif yang lebih banyak ditemukan pada responden mencerminkan adanya orientasi yang mendukung pencegahan kehamilan usia dini di kalangan remaja. Sikap tersebut merupakan aspek penting dalam kesehatan reproduksi karena berkaitan dengan cara individu menilai risiko, konsekuensi, dan tindakan pencegahan. Wang et al. (2023) menjelaskan bahwa sikap terbentuk melalui proses evaluasi terhadap pengetahuan dan

informasi yang dimiliki individu sebelum berkembang menjadi kecenderungan perilaku. Adjie et al. (2022) juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan reproduksi remaja. Dalam konteks penelitian ini, dominasi sikap positif memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan penilaian yang mendukung upaya pencegahan kehamilan usia dini. Meskipun demikian, keberadaan responden dengan sikap negatif menunjukkan bahwa penguatan sikap pencegahan masih relevan untuk dilakukan.

Pengembangan sikap positif pada remaja memerlukan pendekatan pendidikan kesehatan reproduksi yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pemahaman risiko dan pengambilan keputusan. Kim et al. (2023) melalui meta-analisis melaporkan bahwa *comprehensive sexuality education* berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap anak serta remaja mengenai kesehatan seksual dan reproduksi. Sejalan dengan itu, Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi berbasis sekolah, pemanfaatan media digital, dan keterlibatan tenaga kesehatan dapat mendukung pembentukan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Penguatan tersebut memiliki relevansi dalam praktik kebidanan mengingat kehamilan usia dini berkaitan dengan berbagai konsekuensi kesehatan, psikologis, pendidikan, dan sosial (Lambonmung et al., 2023). Oleh karena itu, kecenderungan sikap positif yang telah terbentuk pada sebagian besar responden dapat menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah, dengan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk mempertahankan sekaligus memperkuat sikap pencegahan kehamilan usia dini.

4) Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Pengetahuan remaja mengenai kehamilan usia dini memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan sikap pencegahannya ($p = 0,022$). Hal ini terlihat dari kecenderungan sikap positif pada responden dengan pengetahuan baik dan cukup, sementara sikap negatif lebih banyak ditemukan pada responden dengan pengetahuan kurang. Hasil ini memperlihatkan bahwa pengetahuan berkaitan dengan cara remaja memandang dan menyikapi upaya pencegahan kehamilan usia dini. Keterkaitan tersebut sejalan dengan *Expanding Knowledge-Attitude-Practice Model* yang menjelaskan bahwa pengetahuan menjadi dasar bagi individu untuk memahami dan mempertimbangkan manfaat, risiko, serta konsekuensi suatu tindakan dalam proses pembentukan sikap (Wang et al., 2023). Dengan demikian, pemahaman mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan kehamilan usia dini merupakan aspek penting dalam mendukung sikap pencegahan yang positif. Namun, hubungan yang ditemukan tidak menunjukkan sebab-akibat karena penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Adjie et al. (2022) yang melaporkan adanya keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan reproduksi pada remaja Indonesia. Hasil serupa dikemukakan oleh Naghizadeh dan Mirghafourvand (2022), yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja perempuan terhadap kehamilan usia muda. Keselarasan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan aspek yang relevan dalam memahami kecenderungan sikap remaja terhadap pencegahan kehamilan usia dini. Namun, hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa tidak seluruh responden dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif. Sebaliknya, sikap positif juga ditemukan pada sebagian responden dengan pengetahuan kurang. Kondisi ini sejalan dengan *Expanding Knowledge-Attitude-Practice Model* yang menjelaskan bahwa pembentukan sikap melibatkan proses evaluasi individu terhadap informasi dan pengetahuan yang dimiliki (Wang et al., 2023).

Karakteristik lingkungan pendidikan turut memberikan konteks dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembinaan nilai keagamaan dan akhlak. Chaku dan Davis-Kean (2024) menjelaskan bahwa masa remaja

ditandai oleh perkembangan kemampuan berpikir, pembentukan identitas, peningkatan kemandirian, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap proses pengambilan keputusan. Dalam konteks tersebut, lingkungan madrasah memiliki potensi untuk mengintegrasikan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan pembinaan nilai dan tanggung jawab pribadi. Akan tetapi, penelitian ini tidak mengukur religiositas maupun pengaruh pendidikan keagamaan sehingga keterkaitannya dengan sikap pencegahan kehamilan usia dini belum dapat ditentukan secara empiris.

Signifikansi hubungan yang ditemukan memberikan dasar empiris bagi penguatan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah. Relevansi upaya tersebut didukung oleh Lambonmung et al. (2023) yang menguraikan konsekuensi kehamilan usia dini terhadap kesehatan, kondisi psikologis, keberlanjutan pendidikan, dan kehidupan sosial remaja. Kim et al. (2023) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa *comprehensive sexuality education* berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap remaja, sedangkan Putri et al. (2025) melaporkan manfaat edukasi kesehatan reproduksi melalui sekolah, media digital, dan keterlibatan tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ini, penguatan pengetahuan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu fokus pendidikan kesehatan reproduksi, dengan tetap memperhatikan aspek pembentukan sikap yang tidak sepenuhnya dijelaskan oleh pengetahuan. Dalam praktik kebidanan, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan bidan dapat diarahkan pada penyediaan edukasi berbasis bukti yang sesuai dengan tahap perkembangan remaja serta mempertimbangkan karakteristik dan nilai pendidikan madrasah.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado memiliki pengetahuan yang baik mengenai kehamilan usia dini (67,1%) dan sikap positif terhadap pencegahannya (53,2%). Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kehamilan usia dini ($p = 0,022$), dengan kecenderungan sikap positif lebih banyak ditemukan pada remaja yang memiliki pengetahuan baik dan cukup. Hasil ini mendukung pentingnya penguatan pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan mendukung pembentukan sikap positif terhadap pencegahan kehamilan usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Allison, B. A., Borcky, T., Boutros-Khoury, H., & Kirkpatrick, L. (2024). Teen pregnancy. Pediatrics in Review, 45(12), 680–692. https://doi.org/10.1542/pir.2024-006414

[2] Adjie, J. S., Kurniawan, A. P., & Surya, R. (2022). Knowledge, attitude, and practice towards reproductive health issue of adolescents in rural area, Indonesia: A cross-sectional study. The Open Public Health Journal, 15(1), 1–7. https://doi.org/10.2174/18749445-v15-e2206275

[3] Amoadu, M., Hagan, D., & Ansah, E. W. (2022). Adverse obstetric and neonatal outcomes of adolescent pregnancies in Africa: A scoping review. BMC Pregnancy and Childbirth, 22(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s12884-022-04821-w

[4] Anggraini, P., Rokhanawati, D., & Putri, I. M. (2025). The relationship between knowledge and attitudes toward early pregnancy among female adolescents at SMA Negeri 1 Godean. Proceeding International Conference on Health Science and Technology, 1, 36–43. https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/proichst/article/view/1531

[5] Arifah, I., Safari, A. L. D., & Fieryanjodi, D. (2022). Health literacy and utilization of reproductive health services among high school students. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 17(2), 79–85. https://doi.org/10.14710/jpki.17.2.79-85

[6] Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Pemuda Indonesia 2024. https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/b2dbaac4542352cea8794590/statistik-pemuda-indonesia-2024.html

[7] Baltag, V., Takeuchi, Y., Guthold, R., & Ambresin, A. E. (2022). Assessing and supporting adolescents' capacity for autonomous decision-making in health-care settings: New guidance from the World Health Organization. Journal of Adolescent Health, 71(1), 10–13. https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2022.04.005

[8] Chaku, N., & Davis-Kean, P. E. (2024). Positioning adolescence in the developmental timeline. Journal of Research on Adolescence, 34(4), 1191–1200. https://doi.org/10.1111/jora.12928

[9] Galván, A. (2021). Adolescent brain development and contextual influences: A decade in review. Journal of Research on Adolescence, 31(4), 843–869. https://doi.org/10.1111/jora.12687

[10] Guzzo, K. B., & Hayford, S. R. (2021). Adolescent reproductive attitudes and knowledge effects on early adult unintended and nonmarital fertility across gender. Advances in Life Course Research, 50, 100430. https://doi.org/10.1016/j.alcr.2021.100430

[11] Haninuna, G. Y., Nayoan, C. R., & Haba Bunga, E. Z. (2023). Effect of Tik-Tok and leaflet media in increasing adolescents' knowledge and attitude about reproductive health. Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region, 6(1), 30–36. https://doi.org/10.14710/jphtcr.v6i1.17709

[12] Kim, E. J., Park, B., Kim, S. K., Park, M. J., Lee, J. Y., Jo, A. R., Kim, M. J., & Shin, H. N. (2023). A meta-analysis of the effects of comprehensive sexuality education programs on children and adolescents. Healthcare, 11(18), 2511. https://doi.org/10.3390/healthcare11182511

[13] Kistiana, S., Fajarningtiyas, D. N., & Lukman, S. (2023). Differentials in reproductive health knowledge among adolescents in Indonesia. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 19(1), 19–29. https://doi.org/10.30597/mkmi.v19i1.23641

[14] Lahope, G., & Fathurrahman, R. (2024). Current state, challenges, and opportunities of the school-based sexual and reproductive health education in Indonesia: A systematic literature review. Preventia: The Indonesian Journal of Public Health, 9(1). https://doi.org/10.17977/um044v9i12024p81-94

[15] Lambonmung, A., Acheampong, C. A., & Langkulsen, U. (2023). The effects of pregnancy: A systematic review of adolescent pregnancy in Ghana, Liberia, and Nigeria. International Journal of Environmental Research and Public Health, 20(1), 605. https://doi.org/10.3390/ijerph20010605

[16] Meherali, S., Hussain, A., Rahim, K. A., Idrees, S., Bhaumik, S., Kennedy, M., & Lassi, Z. S. (2024). Digital knowledge translation tools for sexual and reproductive health information to adolescents: An evidence gap-map. Therapeutic Advances in Reproductive Health, 18. https://doi.org/10.1177/26334941241307881

[17] Mursit, H. (2018). Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja di SMK N 1 Saptosari, Gunungkidul tahun 2018 [Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1437/

[18] Naghizadeh, S., & Mirghafourvand, M. (2022). Knowledge and attitudes of adolescent girls and their mothers about early pregnancy: A cross-sectional study. BMC Pregnancy and Childbirth, 22(1), 205. https://doi.org/10.1186/s12884-022-04551-z

[19] Nasution, S. L., Kistiana, S., Gayatri, M., & Naibaho, M. M. P. (2022). Reproductive health knowledge among adolescents in Indonesia: The role of family structure. The Family Journal, 30(4), 533–540. https://doi.org/10.1177/10664807221090950

[20] Nwaogwugwu, J. C., & Isara, A. R. (2022). Utilization of digital media for sexual and reproductive health information among in-school adolescents in Benin City, Nigeria. West African Journal of Medicine, 39(9), 949–957. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36126634/

[21] Putri, Y. H. S., Maryati, I., & Solehati, T. (2025). Interventions to improve sexual and reproductive health related knowledge and attitudes among the adolescents: Scoping review. Risk Management and Healthcare Policy, 18, 105–116. https://doi.org/10.2147/RMHP.S490395

[22] Rotermann, M., & McKay, A. (2024). Where do 15- to 17-year-olds in Canada get their sexual health information? Health Reports, 35(1), 3–13. https://doi.org/10.25318/82-003-x202400100001-eng

[23] Silva, S., Romão, J., Ferreira, C. B., Figueiredo, P., Ramião, E., & Barroso, R. (2024). Sources and types of sexual information used by adolescents: A systematic literature review. Healthcare, 12(22), 2291. https://doi.org/10.3390/healthcare12222291

[24] Susanti, R., & Siti Fatimah, O. Z. (2025). The relationship between knowledge and attitudes of adolescents in efforts to prevent adolescent pregnancy. Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal, 14(2). https://doi.org/10.30591/siklus.v14i02.8694

[25] Suwandewi, I. G. A. P. (2021). Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Lingkungan Bebalang Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli [Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar]. https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7695/van Duijvenvoorde,

[26] A. C. K., van Hoorn, J., & Blankenstein, N. E. (2022). Risks and rewards in adolescent decision-making. Current Opinion in Psychology, 48, 101457. https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101457

[27] Varmaghani, M., Pourtaheri, A., Ahangari, H., & Tehrani, H. (2024). The prevalence of adolescent pregnancy and its associated consequences in the Eastern Mediterranean region: A systematic review and meta-analysis. Reproductive Health, 21(1). https://doi.org/10.1186/s12978-024-01856-4

[28] Wahyuningsih, S., Nurmasita, N., Rahmawati, R., & Fakhriyah, D. (2024). Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini. Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO), 5(1), 1–7. https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.788

[29] Wang, Q., Wu, Y., Wang, D., Lai, X., Tan, L., Zhou, Q., Duan, L., Lin, R., Wang, X., Zheng, F., Yu, T., Wang, L., Fan, S., Wang, Y., Zhang, X., & Liu, C. (2023). The impacts of knowledge and attitude on behavior of antibiotic use for the common cold among the public and identifying the critical behavioral stage: Based on an expanding KAP model. BMC Public Health, 23(1). https://doi.org/10.1186/s12889-023-16595-7

[30] Widiyastuti, N. E., & Hakiki, M. (2022). Impact of reproductive health education on adolescent knowledge and attitude about healthy reproductive health. Jurnal Kebidanan Malahayati, 8(2), 349–357. https://doi.org/10.33024/jkm.v8i2.6328

[31] World Health Organization. (2024). Adolescent pregnancy. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy

[32] Zamponi, V., Mazzilli, R., Nimbi, F. M., Ciocca, G., French, D., Limoncin, E., Lombardo, F., Sesti, F., Todaro, E., Tenuta, M., Caserta, D., Tubaro, A., Gianfrilli, D., & Faggiano, A. (2024). Sexual and reproductive health: Level of knowledge and source of information in adolescence. The Journal of Sexual Medicine, 21(10), 872–877. https://doi.org/10.1093/jsxmed/qdae094